

“ Al-Arba’un Al-Nawawiyah “

Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf Al-Nawawiy

Rahimahullah (wafat 676 Hijriah)

“ Ma’a Ziyadati Ibnu Rajab “

Rahimahullah (wafat 676 Hijriah)

Alih Bahasa:

Abu Abdillah Muhammad Atir

"الأَرْبَعُونَ النَّوِيَّةُ"

لِلْإِمَامِ أَبِي زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنِ شَرْفِ النَّوَوِيِّ

رَحِمَهُ اللَّهُ (ت ٦٧٦ هـ)

مَعَ زِيَادَةَ ابْنِ رَجَبٍ الْحَنْبَلِيِّ

رَحِمَهُ اللَّهُ (ت ٧٩٥ هـ)

**Al-Arba'un Al-Nawawiyah
Ma'a Ziyadati Ibnu Rajab**

Alih Bahasa:

Abu Abdillah Muhammad Atir

Editor & Layout:

Tim Pustaka Amaturrahman

Desain Sampul:

Muhammad Asshalih

Cetakan:

Pertama – Ramadhan 1446 H

Penerbit:

Pustaka Amaturrahman



Daftar Isi

Daftar Isi.....	i
Hadits 1: “Amalan Tergantung Niatnya” ..	1
Hadits 2: “Rukun Islam, Iman dan Ihsan”	4
Hadits 3: “Islam Dibangun di atas Lima Dasar”	10
Hadits 4: “Jenjang Penciptaan Manusia dan Penetapan Rezeki, Ajal dan Amalannya”	12
Hadits 5: “Larangan Membuat Sesuatu yang Baru dalam Agama”	16
Hadits 6: “Menjauh dari Syubhat”	18
Hadits 7: “Agama Ini adalah Nasihat”	21
Hadits 8: “Terjaganya Darah dan Harta Seorang Muslim”	22
Hadits 9: “Kerjakanlah Perintah yang Kamu Mampu”	24
Hadits 10: “Allah Maha Baik dan Hanya Menerima yang Baik”	26

Hadits 11: “Tinggalkan Sesuatu yang Meragukan”	29
Hadits 12: “Meninggalkan yang Tidak Bermanfaat”	31
Hadits 13: “Mencintai Kebaikan Bagi Kaum Muslimin”	32
Hadits 14: “Haramnya Darah Seorang Muslim dan Pengecualiannya”	33
Hadits 15: “Barangsiapa yang Beriman kepada Allah dan Hari Akhir”	35
Hadits 16: “Larangan Marah”	37
Hadits 17: “Perintah Berbuat Ihsan dan Lemah Lembut kepada Hewan”	38
Hadits 18: “Bertakwalah di manapun Engkau Berada”	40
Hadits 19: “Jagalah Allah niscaya Allah Menjagamu”	42
Hadits 20: “Jika tak Punya Malu maka Berbuatlah Sesukamu”	46
Hadits 21: “Istiqamah adalah Pokok Keislaman”	47

Hadits 22: “Amalan yang Memasukkan ke Surga”	48
Hadits 23: “Hal-hal yang Mengumpulkan Kebaikan”	50
Hadits 24: “Nikmat dan Keutamaan Allah terhadap Hamba-hamba-Nya”	52
Hadits 25: “Berlomba Pada Kebaikan dan Keutamaan Dzikir”	58
Hadits 26: “Banyaknya Jalan Kebaikan dan Banyaknya Jenis Sedekah”	61
Hadits 27: “Definisi Kebaikan dan Dosa”	64
Hadits 28: “Mendengar dan Taat serta Berpegang Teguh Terhadap Sunnah”	67
Hadits 29: “Jalan Keselamatan”	70
Hadits 30: “Komitmen Terhadap Batasan Syariat”	75
Hadits 31: “Zuhud di Dunia dan Balasannya”	77
Hadits 32: “Tidak Boleh Ada Bahaya dan Pembahayaan”	79

Hadits 33: “Penuntut Harus Membawa Bukti”	81
Hadits 34: “Kewajiban Mengingkari Keburukan”	83
Hadits 35: “Persaudaraan dalam Islam dan Hak-hak Seorang Muslim”	85
Hadits 36: “Menunaikan Kebutuhan Kaum Muslimin dan Keutamaan Menuntut Ilmu”	87
Hadits 37: “Amalan Kebaikan itu Dilipatgandakan”	91
Hadits 38: “Cara Mendapatkan Kecintaan Allah”	94
Hadits 39: “Tiga Hal yang Allah Maafkan”	97
Hadits 40: “Jadilah Engkau di Dunia ini seperti Orang Asing”	98
Hadits 41: “Wajibnya Mengikuti Nabi ﷺ”	100
Hadits 42: “Luasnya Ampunan Allah ﷻ”	101
Hadits 43: “Ilmu Warisan”	103

Hadits 44: “Mahramnya Persusuan”	104
Hadits 45: “Perkara yang Diharamkan”	105
Hadits 46: “Setiap yang Memabukkan Haram”	107
Hadits 47: “Kaidah Kesehatan”	109
Hadits 48: “Ciri-ciri Munafik”	111
Hadits 49: “Sebenarnya Tawakkal”	113
Hadits 50: “Basahi Lisan dengan Berzikir”	115

Hadits 1: “Amalan Tergantung Niatnya”

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، أَبِي حَفْصٍ - عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ
مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِيَ هِجْرَتُهُ
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ
امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ»

رَوَاهُ إِمَامَا الْمَحْدِثِينَ: أَبُو عَبْدِ اللَّهِ، مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ
بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمَغِيرَةِ بْنِ بَرْدِزْبَةَ الْبُخَارِيُّ، وَأَبُو
الْحُسَيْنِ، مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ مُسْلِمٍ الْقُشَيْرِيُّ
النَّيْسَابُورِيُّ فِي صَحِيحَيْهِمَا - الَّذِينَ هُمَا أَصْحُ الْكُتُبِ
الْمُصَنَّفَةِ - .

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh Umar
bin Al-Khaththab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: ‘Aku

mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya amalan-amalan itu tergantung pada niatnya. Dan setiap orang itu hanyalah akan dibalas berdasarkan apa yang ia niatkan. Maka barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Namun barangsiapa yang hijrahnya untuk mendapatkan dunia atau seorang wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya kepada apa yang ia niatkan tersebut.”

(Diriwayatkan oleh dua Imamnya para ahli hadits, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari dan Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi dalam dua kitab shahih mereka, yang keduanya merupakan

kitab yang paling shahih diantara kitab-kitab yang ditulis)⁽¹⁾

¹ Diriwayatkan oleh Bukhari (1) dan Muslim (1907)

Hadits 2: “Rukun Islam, Iman dan Ihsan”

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً - قَالَ: «بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ، شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ!

أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ؟

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ: أَنْ تَشْهَدَ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا، قَالَ: صَدَقْتَ - فَعَجَبْنَا لَهُ، يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ - .

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ؟

قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، قَالَ: صَدَقْتَ.

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ؟

قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ
يَرَاكَ.

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ؟

قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ.

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا؟

قَالَ: أَنْ تِلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخِفَاءَ الْعُرَاءَ الْعَالَةَ
رِعَاءَ الشَّاءِ، يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ.

قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا عُمَرُ! أَتَدْرِي
 مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ
 أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ pula dia berkata; pada suatu hari ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, tiba-tiba datang seorang laki-laki berpakaian sangat putih, dan rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya, kemudian ia duduk di hadapan Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dan mendekatkan kedua lututnya ke kedua lutut Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, lalu meletakkan kedua tangannya di atas pahanya, seraya berkata: 'Wahai Muhammad! Jelaskan kepadaku tentang Islam?'

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menjawab: "Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada

sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah jika engkau mampu mengadakan perjalanan ke sana.” Laki-laki tersebut berkata: ‘Engkau benar.’ Maka kami pun terheran-heran padanya, dia yang bertanya dan dia sendiri yang membenarkan jawabannya.

Dia berkata lagi: “Jelaskan kepadaku tentang Iman?” Rasulullah ﷺ menjawab: “(Iman itu adalah) Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada takdir baik dan buruk.” Ia berkata: ‘Engkau benar.’

Kemudian laki-laki tersebut bertanya lagi: ‘Jelaskan kepadaku tentang Ihsan?’ Beliau ﷺ menjawab: “(Ihsan adalah)

Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak bisa melihat-Nya, sungguh Dia melihatmu.”

Dia berkata: “Beritahu kepadaku kapan terjadinya kiamat?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui dari yang bertanya.”

Ia berkata: “Jelaskan kepadaku tanda-tandanya!” Rasulullah ﷺ berkata: “Jika seorang budak wanita melahirkan tuannya dan jika engkau mendapati penggembala kambing yang tidak beralas kaki dan tidak pakaian saling berlomba dalam meninggikan bangunan.”

‘Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: ‘Kemudian laki-laki itu pergi, aku pun terdiam sejenak.’ Maka Rasulullah ﷺ bertanya kepadaku: “Wahai ‘Umar, tahukah engkau siapa orang tadi?” Aku pun menjawab: “Allah

dan Rasul-Nya lebih tahu.” Rasulullah ﷺ bersabda: “Dia adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan agama ini kepada kalian.” (Hadits Riwayat Muslim)⁽²⁾

² Diriwayatkan oleh Muslim (8)

Hadits 3: “Islam Dibangun di atas Lima Dasar”

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ
أَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ،
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ» رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

Dari Abdullah bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dia berkata,
Aku mendengar Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
bersabda: “Islam itu dibangun di atas lima
dasar: persaksian (syahadat) bahwa tidak
ada sesembahan yang berhak disembah
kecuali Allah dan Muhammad adalah
hamba dan utusan Allah, menegakkan
shalat, menunaikan zakat, haji (ke
Baitullah) dan puasa di bulan Ramadhan.”

(Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽³⁾

³ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (8 dan 4514) Muslim (16)

Hadits 4: “Jenjang Penciptaan Manusia dan Penetapan Rezeki, Ajal dan Amalannya”

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ
الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ - : «إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي
بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ
يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ.

ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ، فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ
كَلِمَاتٍ: بِكِتَابِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ
سَعِيدٍ.

فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ! إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ
الْجَنَّةِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ
الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا.

وَأَنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّىٰ مَا يَكُونُ
 بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ
 بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

Dari Abi Abdirrahman, Abdullah bin Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata: 'Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ telah bercerita kepada kami, dan beliau adalah orang yang benar lagi dibenarkan: "Sesungguhnya salah seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama 40 hari berwujud *nuthfah* (mani), kemudian menjadi *'alaqah* (gumpalan darah) selama itu juga, kemudian menjadi *mudghah* (gumpalan daging) selama itu juga.

Kemudian diutus seorang malaikat, lalu dia meniupkan ruh kepadanya, dan dia (malaikat tadi) diperintah untuk menulis 4 kalimat (perkara): tentang rezekinya,

amalannya, ajalnya dan (apakah) dia termasuk orang yang sengsara atau bahagia.

Demi Allah, Dzat yang tidak ada sesembahan yang haq selain Dia, sesungguhnya salah seorang dari kalian, benar-benar beramal dengan amalan penduduk surga sehingga jarak antara dia dengan surga itu tinggal sehasta. Namun dia didahului oleh *al-kitab* (catatan takdirnya) sehingga dia beramal dengan amalan penduduk neraka, maka diapun masuk ke dalamnya.

Dan sungguh, salah seorang dari kalian beramal dengan amalan penduduk neraka hingga jarak antara dia dengan neraka tinggal sehasta. Namun dia didahului oleh catatan takdir, sehingga dia beramal dengan amalan penduduk surga, maka diapun

masuk ke dalamnya.” (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽⁴⁾

⁴ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (3208, 3332, 6594, 7454) dan Muslim (2643)

Hadits 5: “Larangan Membuat Sesuatu yang Baru dalam Agama”

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ - أُمِّ عَبْدِ اللَّهِ، عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ
أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ؛ فَهُوَ رَدٌّ» رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا؛
فَهُوَ رَدٌّ».

“Dari Ummul Mukminin, Ummu Abdillah ‘Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, dia berkata: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Barangsiapa yang (memulai) mengada-adakan (sesuatu yang baru) dalam urusan (agama) kami ini yang bukan termasuk bagian darinya, maka

amalan tersebut tertolak.” (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽⁵⁾

Dalam riwayat Muslim disebutkan: “Barangsiapa yang mengerjakan sebuah amalan yang tidak terdapat padanya perintah kami, maka amalan tersebut tertolak.”⁽⁶⁾

⁵ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (2697) dan Muslim (1718)

⁶ Diriwayatkan oleh Muslim (1718)

Hadits 6: “Menjauh dari Syubhat”

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
«إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ
لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ.

فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ.

وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ؛ كَالرَّاعِي يَرْعَى
حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ.

أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ
كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ؛ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ»
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu ‘Abdillah Nu’man bin Basyir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Sesungguhnya perkara yang halal itu telah jelas dan perkara yang haram itu telah jelas. Dan di antara keduanya terdapat perkara-perkara yang (samar), tidak diketahui oleh kebanyakan manusia.

Barangsiapa yang menjaga diri dari perkara-perkara samar tersebut, maka dia telah menjaga kesucian agama dan kehormatannya.

Barangsiapa terjatuh ke dalam perkara syubhat, maka dia telah terjatuh kepada perkara haram, seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di sekitar daerah larangan (hima), dikhawatirkan dia akan masuk ke dalamnya.

Ketahuiilah, bahwa setiap raja itu mempunyai hima, ketahuilah bahwa hima Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* adalah segala yang Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* haramkan.

Ketahuiilah bahwa dalam tubuh manusia terdapat sepotong daging. Apabila daging tersebut baik maka baik pula seluruh tubuhnya dan apabila daging tersebut rusak maka rusak pula seluruh tubuhnya. Ketahuilah segumpal daging tersebut adalah kalbu (hati). (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽⁷⁾

⁷ Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (52, 2051) dan Muslim (1599)

Hadits 7: “Agama Ini adalah Nasihat”

عَنْ أَبِي رُقَيْةَ تَمِيمٍ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الدِّينُ النَّصِيحَةُ» قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: «لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Dari رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata: “Sesungguhnya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: ”Agama itu nasihat.” Kami bertanya: ”Untuk siapa?” Beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menjawab: ”Untuk Allah, untuk kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, untuk pemimpin kaum muslimin dan seluruh kaum muslimin.” (Hadits Riwayat Muslim)⁽⁸⁾

⁸ Diriwayatkan oleh Muslim (55)

Hadits 8: “Terjaganya Darah dan Harta Seorang Muslim”

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيَقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ.

فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

“Dari Ibnu ‘Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا berkata: ‘Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ telah bersabda: ”Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat.

Apabila mereka telah melakukan itu semua, maka mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan hak Islam dan perhitungan mereka (hisab) di sisi Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**.” (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽⁹⁾

⁹ Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (25) dan Muslim (22)

Hadits 9: “Kerjakanlah Perintah yang Kamu Mampu”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا
هَيِّئْتُكُمْ عَنْهُ، فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا
اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ
وَاجْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Shahr رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata: ‘Aku mendengar Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: ”Apa saja yang aku larang kalian darinya maka jauhilah, dan apa saja yang aku perintahkan kepada kalian maka kerjakanlah semampu kalian, karena sesungguhnya yang telah membinasakan orang-orang yang sebelum kalian adalah banyaknya pertanyaan dan penyelisihan terhadap para nabi mereka.”

(Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽¹⁰⁾

¹⁰ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (7288) dan Muslim (1337)

Hadits 10: “Allah Maha Baik dan Hanya Menerima yang Baik”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ تَعَالَى: {يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا}، وَقَالَ تَعَالَى: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن

طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ}.

ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلُ، يُطِيلُ السَّفَرَ، أَشْعَثَ، أَغْبَرَ، يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ! يَا رَبِّ! وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابَ لِذَلِكَ؟!» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata:
‘Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:
“Sesungguhnya Allah Maha Baik dan tidak

menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** telah memerintahkan kepada kaum mukminin dengan sesuatu yang Allah perintahkan pula kepada para rasul. Maka Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** berfirman: "Wahai para rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal shalih."⁽¹¹⁾ Dan Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman, makanlah kalian dari rezeki yang baik-baik yang telah Kami berikan kepada kalian."⁽¹²⁾ Kemudian beliau **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ** menyebutkan seseorang yang melakukan perjalanan panjang dalam keadaan dirinya kusut dan kotor, dia menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya berdoa: "Wahai Rabb-ku, wahai Rabb-ku," namun makanannya haram, minumannya haram dan pakaiannya haram

¹¹ Qur'an Surah Al-Mu'minun: 51

¹² Qur'an Surah Al-Baqarah: 172

dan kenyang dengan sesuatu yang haram, lalu bagaimana mungkin doanya akan dikabulkan?.” (Hadits Riwayat Muslim)⁽¹³⁾

¹³ Diriwayatkan oleh Muslim (1015)

Hadits II: “Tinggalkan Sesuatu yang Meragukan”

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِجَالَتِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَ: «حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
دَعْ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ،
وَالنَّسَائِيُّ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Abu Muhammad Al Hasan bin ‘Ali bin Abi Thalib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, cucu kesayangan Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, dia berkata: ‘Aku hafal dari Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: “Tinggalkanlah sesuatu yang membuatmu ragu, dan kerjakanlah sesuatu yang tidak membuatmu ragu.” (Hadits Riwayat At-Tirmidzi dan An-Nasa’i. At Tirmidzi

berkata: Bahwa hadits ini derajatnya hasan shahih)⁽¹⁴⁾

¹⁴ Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2518) dan An-Nasa'i (5711)

Hadits 12: “Meninggalkan yang Tidak Bermanfaat”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ: تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ» حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَغَيْرُهُ.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata: “Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: ”Diantara baiknya keislaman seseorang adalah dia meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat baginya.” (Hadits Hasan, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan selainnya)⁽¹⁵⁾

¹⁵ Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2317)

Hadits 13: “Mencintai Kebaikan Bagi Kaum Muslimin”

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، خَادِمِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ
لِنَفْسِهِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Hamzah –Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ –
pelayan Rasulullah, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ,
beliau bersabda: ”Tidaklah salah seorang di
antara kalian beriman (dengan keimanan
yang sempurna) sampai dia mencintai
untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk
dirinya sendiri.” (Hadits Riwayat Al-
Bukhari dan Muslim)⁽¹⁶⁾

¹⁶ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (13) dan Muslim (45)

Hadits 14: “Haramnya Darah Seorang Muslim dan Pengecualiannya”

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِأَحَدٍ ثَلَاثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمَفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

Dari Ibnu Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Tidak halal darah seorang muslim (untuk ditumpahkan) kecuali karena salah satu dari 3 perkara: *tsayyib* (orang yang sudah menikah) yang berzina, jiwa dengan jiwa (*qishash*) dan orang yang meninggalkan agamanya (*murtad*) serta memisahkan diri dari jama'ah (kaum muslimin)." (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽¹⁷⁾

¹⁷ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (6878) dan Muslim (1676)

Hadits 15: “Barangsiapa yang Beriman kepada Allah dan Hari Akhir”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ؛ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ؛ فَلْيُكَلِّمْ جَارَهُ.

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ؛ فَلْيُكَلِّمْ ضَيْفَهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berbicara yang baik atau (kalau tidak bisa hendaknya) dia diam.

Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya ia muliakan tetangganya.

Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia muliakan tamunya.” (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽¹⁸⁾

¹⁸ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (6018) dan Muslim (47)

Hadits 16: “Larangan Marah”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْصِنِي، قَالَ: لَا تَغْضَبْ، فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبْ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya ada seseorang yang berkata kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "Berilah aku nasihat." Beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Janganlah engkau marah." Diapun mengulangnya beberapa kali, beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Janganlah engkau marah." (Hadits Riwayat Al-Bukhari)⁽¹⁹⁾

¹⁹ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (6116)

Hadits 17: “Perintah Berbuat Ihsan dan Lemah Lembut kepada Hewan”

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِإِحْدَ أَحَدِكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلِإِخْرَ ذَبِيحَتَهُ»
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

“Dari Abu Ya’la Syaddad bin Aus رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, beliau bersabda: ”Sesungguhnya Allah telah menetapkan perbuatan ihsan (baik) pada tiap-tiap sesuatu. Jika kalian membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kalian menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik, hendaklah salah seorang di antara kalian menajamkan pisaunya dan

menenangkan sembelihannya.” (Hadits Riwayat Muslim)⁽²⁰⁾

²⁰ Diriwayatkan oleh Muslim (1955)

Hadits 18: “Bertakwalah di manapun Engkau Berada”

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ، وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مُعَاذِ
بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: «اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ
تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ،
وَقَالَ: «حَدِيثٌ حَسَنٌ»، وَفِي بَعْضِ النُّسخ: «حَسَنٌ
صَحِيحٌ».

Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu ‘Abdirrahman Mu’adz bin Jabal رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, dari Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ beliau bersabda: ”Bertakwalah kepada Allah di manapun engkau berada. Ikutkanlah kejelekan itu dengan kebaikan niscaya kebaikan itu akan menghapusnya (kejelekan). Dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik.” (Hadits Riwayat Tirmidzi, dan ia berkata bahwa

hadits ini hasan. Di sebagian naskah, hadits ini hasan shahih)⁽²¹⁾

²¹ Diriwayatkan oleh At-Tiirmidzi (1987)

Hadits 19: “Jagalah Allah niscaya Allah Menjagamu”

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ، عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ حَلَفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ: «يَا غُلَامُ! إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ.

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ. وَاعْلَمْ: أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ.

وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ، وَجُفَّتِ الصُّحُفُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: «حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ».

وَفِي رِوَايَةٍ غَيْرِ التِّرْمِذِيِّ: «أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدَهُ أَمَامَكَ،
تَعْرِفُ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّحَاءِ يَعْرِفُكَ فِي الشِّدَّةِ.

وَأَعْلَمُ: أَنَّ مَا أَحْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ
يَكُنْ لِيُحْطِئَكَ.

وَأَعْلَمُ: أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ،
وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا».

Dari Abul ‘Abbas Abdullah bin ‘Abbas L, dia berkata: Suatu hari aku pernah berboncengan bersama Nabi H, lalu beliau bersabda: ”Wahai anak kecil, sungguh aku akan mengajarimu beberapa kalimat: ‘Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu, jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu.

Apabila kamu meminta sesuatu mintalah kepada Allah, dan apabila engkau

memohon pertolongan maka mintalah pertolongan kepada Allah.

Ketahuilah, jika seandainya semua manusia bersatu untuk memberikan kemanfaatan kepadamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan mampu memberi manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tentukan untukmu

Dan jikaseandainya mereka bersatu untuk menimpakan bahaya kepadamu dengan sesuatu, niscaya tidak akan membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan akan menimpamu. Pena-pena (yang menuliskan takdir) telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering.” (Hadits Riwayat Tirmidzi, dan dia berkata hadits ini hasan shahih)⁽²²⁾

²² Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2516)

Dalam riwayat selain riwayat At-Tirmidzi, dengan lafaz: "Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu, ingatlah Allah dalam keadaan engkau lapang, niscaya Dia akan mengingatmu dalam keadaan engkau sulit.

Dan ketahuilah, bahwa segala sesuatu yang Allah tetapkan luput darimu, niscaya tidak akan pernah menimpamu. Dan segala sesuatu yang telah ditetapkan menimpamu, maka tidak akan luput darimu.

Ketahuilah, bahwa pertolongan itu bersama kesabaran dan kelapangan itu bersama kesulitan dan bersama kesukaran itu ada kemudahan."⁽²³⁾

²³ Diriwayatkan oleh Ahmad dalam al Musnad (1/307), Hannad dalam az Zuhdu (1/304), 'Abd bin Humaid dalam Musnadnya (hal. 214), ath Thabarani dalam al Kabir (11243), al Hakim dalam al Mustadrak (3/623), al Lalika'i dalam l'tiqad

Hadits 20: “Jika tak Punya Malu maka Berbuatlah Sesukamu”

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عُقْبَةَ بْنِ عَمْرِو الْأَنْصَارِيِّ الْبَدْرِيِّ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى: إِذَا لَمْ
تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Abu Mas'ud 'Uqbah bin 'Amr Al-Anshari Al-Badri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata:
'Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:
"Sesungguhnya termasuk perkara yang didapati oleh manusia dari perkataan *nubuwwah* (kenabian) yang pertama adalah jika engkau tidak malu maka berbuatlah sesukamu." (Hadits Riwayat Al-Bukhari)⁽²⁴⁾

Ahlis Sunnah (4/614) dan al Baihaqi dalam Syu'abul Iman (2/27)

²⁴ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (6120)

Hadits 21: “Istiqamah adalah Pokok Keislaman”

عَنْ أَبِي عَمْرٍو - وَقِيلَ أَبِي عَمْرَةَ - سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ
لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ، قَالَ:
((قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمَّ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu ‘Amr -ada yang mengatakan Abu ‘Amrah- Sufyan bin Abdillāh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dia berkata: Aku berkata: ”Ya Rasulullah, beritahukan kepadaku satu perkataan dalam Islam, yang aku tidak akan bertanya lagi kepada seorangpun selain engkau.” Beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: ”Katakanlah: “Aku beriman kepada Allah”, kemudian istiqamahlah.”(Hadits Riwayat Muslim)⁽²⁵⁾

²⁵ Diriwayatkan oleh Muslim (38)

Hadits 22: “Amalan yang Memasukkan ke Surga”

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِذَا صَلَّيْتُ الْمَكْتُوبَاتِ، وَصُمْتُ رَمَضَانَ، وَأَحْلَلْتُ الْحَلَالَ، وَحَرَّمْتُ الْحَرَامَ، وَلَمْ أَزِدْ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا؛ أَدْخُلُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وَمَعْنَى: «حَرَّمْتُ الْحَرَامَ»: اجْتَنَبْتُهُ.

وَمَعْنَى: «أَحْلَلْتُ الْحَلَالَ»: فَعَلْتُهُ مُعْتَقِدًا حِلَّهُ.

“Dari Abu ‘Abdillah Jabir bin ‘Abdillah Al-Anshari رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, dia berkata: ”Wahai Rasulullah, apa pendapatmu jika aku mengerjakan shalat-shalat wajib (lima waktu), puasa Ramadhan, aku menghalalkan apa yang

halal dan aku mengharamkan apa yang haram serta aku tidak akan menambahnya dengan sesuatupun selain itu, apakah aku akan masuk surga?” Beliau menjawab: ”Ya.” (Hadits Riwayat Muslim)⁽²⁶⁾

Dan makna: ”Aku mengharamkan apa yang haram” adalah aku menjauhinya.

Sedangkan makna ”Aku menghalalkan apa yang halal” adalah aku akan mengerjakannya dengan meyakini kehalalannya.

²⁶ Diriwayatkan oleh Muslim (15)

Hadits 23: “Hal-hal yang Mengumpulkan Kebaikan”

عَنْ أَبِي مَالِكٍ، الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ.

وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَنِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ.

وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ.

كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو، فَبَائِعٌ نَفْسَهُ، فَمُعْتِقُهَا، أَوْ مُوبِقُهَا»
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Malik Al-Harits bin ‘Ashim Al-Asy’ari رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: ”Bersuci itu separuh dari iman, (ucapan) Alhamdulillah (Segala puji hanya bagi Allah) memenuhi timbangan, (ucapannya) Subhanallah (Maha Suci Allah) dan Alhamdulillah (Segala Puji hanya bagi Allah) keduanya memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah *burhan* (bukti), dan sabar itu *dhiya*’ (cahaya).

Al Qur’an itu bisa menjadi hujjah bagimu atau hujjah atasmu.

Setiap orang berangkat di pagi hari sampai menjual dirinya sehingga dia membebaskannya atau membinasakannya.” (Hadits Riwayat Muslim)⁽²⁷⁾

²⁷ Diriwayatkan oleh Muslim (223)

Hadits 24: “Nikmat dan Keutamaan Allah
terhadap Hamba-hamba-Nya”

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِيمَا رَوَى عَنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: «يَا عِبَادِي! إِنِّي
حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا
تَظَالَمُوا.

يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ، فَاسْتَهِدُونِي
أَهْدِكُمْ.

يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ، فَاسْتَطْعُمُونِي
أُطْعِمْكُمْ.

يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ، فَاسْتَكَسُونِي
أَكْسُكُمْ.

يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَأَنَا أَغْفِرُ
الدُّنُوبَ جَمِيعًا، فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ.

يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرْيَ فَتَضُرُّونِي، وَلَنْ تَبْلُغُوا
نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي.

يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ،
كَانُوا عَلَى أَتَمِّ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ
فِي مُلْكِي شَيْئًا.

يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ،
كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ
مُلْكِي شَيْئًا.

يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ،
قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلُونِي، فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ

مَسْأَلَتُهُ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ
الْمَخِيطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ.

يَا عِبَادِي! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُخْصِيهَا لَكُمْ، ثُمَّ أُوقِفُكُمْ
إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا، فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ
ذَلِكَ، فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Dzar Al-Ghifary رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, dalam hadits qudsi yang beliau
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ riwayatkan dari Rabb-nya,
bahwasanya Dia سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:
“Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya
Aku telah mengharamkan kezhaliman atas
diri-Ku dan Akupun jadikan kezhaliman itu
diantara kalian sebagai sesuatu yang haram.
Maka janganlah kalian saling menzhalimi.

Wahai hamba-hamba-Ku, kalian semua
adalah sesat kecuali yang Aku beri
petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-
Ku niscaya Aku akan memberi petunjuk.

Wahai hamba-hamba-Ku, kalian semua kelaparan kecuali yang telah Aku beri makan, maka mintalah makanan kepada-Ku pasti Aku akan memberi makanan kepada kalian.

Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian semua telanjang kecuali yang Aku beri pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku pasti Aku akan memberi pakaian kepada kalian.

Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian selalu berbuat salah siang dan malam dan Aku senantiasa mengampuni semua perbuatan dosa, maka mintalah ampunan kepada-Ku niscaya Aku akan mengampuni kalian.

Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian tidak akan membahayakan-Ku sehingga dapat membahayakan-Ku dan kalian tidak akan mampu memberi manfaat

kepada-Ku sehingga Aku mendapat manfaat.

Wahai hamba-hamba-Ku, kalau seandainya orang-orang pertama di antara kalian dan orang-orang terakhir (belakangan) baik manusia atau jin semua berada pada satu hati yang paling bertakwa diantara kalian, tidaklah hal itu menambah atas kerajaan (kekuasaan)-Ku sedikitpun.

Wahai hamba-hamba-Ku, jika orang-orang yang pertama dan terakhir dari kalian semua berada pada satu hati yang paling durhaka diantara kalian, tidaklah hal itu akan mengurangi kerajaan (kekuasaan)-Ku sedikitpun.

Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya jika orang-orang yang pertama dan terakhir dari kalian baik manusia dan jin berdiri di satu tempat tinggi dan luas lalu meminta (kebutuhannya) kepada-Ku, kemudian Aku memberikan setiap orang apa yang

dimintanya, maka tidaklah hal itu mengurangi sedikitpun apa yang ada pada-Ku kecuali seperti berkurangnya (air laut yang menetes) yang diujung jarum jika dicelupkan kedalam lautan.

Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya semua itu adalah amalan-amalan kalian yang Aku catat untuk kalian, kemudian Aku sempurnakan (balasannya) untuk kalian. Maka barangsiapa yang mendapatkan kebaikan, hendaklah dia memuji Allah dan barangsiapa yang mendapatkan selain itu, maka janganlah ia mencela kecuali dirinya sendiri.” (Hadits Riwayat Muslim)⁽²⁸⁾

²⁸ Diriwayatkan oleh Muslim (2577)

Hadits 25: “Berlomba Pada Kebaikan dan Keutamaan Dzikir”

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً - : «أَنَّ نَاساً مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ.

قَالَ: أَوَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ؟!

إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ.

وَأَمَرَ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهَى عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ.

وَفِي بُضْعٍ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّنَا أَحَدُنَا شَهَوْتُهُ، وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟!

قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ وَزْرٌ؟
فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ، كَانَ لَهُ أَجْرٌ» رَوَاهُ
مُسْلِمٌ.

Dari Abu Dzar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ juga, bahwa ada sekelompok shahabat berkata kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah pergi membawa pahala-pahala mereka. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami juga berpuasa dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka (sedangkan kami tidak bisa bersedekah)."

Beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Bukankah Allah telah menjadikan buat kalian sesuatu untuk kalian bisa bersedekah dengannya? Sesungguhnya setiap *tasbih* itu adalah sedekah, dan setiap *takbir* itu adalah sedekah, dan setiap *tahmid* itu adalah sedekah, dan setiap *tahlil* itu adalah

sedekah, memerintahkan kepada hal yang ma'urf itu adalah sedekah, mencegah dari hal yang mungkar itu adalah sedekah.

Dan dalam kemaluan kalian itu juga terdapat sedekah. Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, Apakah salah seorang dari kami jika melampiaskan syahwatnya (dengan benar) dia akan mendapatkan pahala?"

Beliau bersabda: "Bagaimana pendapat kalian jika melampiaskannya pada yang haram, bukankah dia berdosa? Maka demikian pula jika disalurkan pada yang halal tentu dia akan mendapat pahala." (Hadits Riwayat Muslim)⁽²⁹⁾

²⁹ Diriwayatkan oleh muslim (1006)

Hadits 26: “Banyaknya Jalan Kebaikan dan Banyaknya Jenis Sedekah”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ سَلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ:

تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ.

وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهِا، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ.

وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ.

وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ.

وَمُتَيْطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Setiap persendian dari manusia itu ada sedekahnya pada setiap hari yang matahari terbit padanya.

Berbuat adil antara dua orang adalah sedekah.

Menolong seseorang dalam urusan kendaraannya membantunya agar bisa menaiki kendaraannya atau engkau angkatkan barang-barangnya ke atas kendaraannya itu juga sedekah.

Sebuah ucapan yang baik adalah sedekah.

Setiap langkah yang kamu ayunkan menuju tempat shalat adalah sedekah.

Dan engkau menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah”. (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽³⁰⁾

³⁰ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (2989) dan Muslim (1009)

Hadits 27: “Definisi Kebaikan dan Dosa”

عَنِ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْبِرُّ: حُسْنُ الْخُلُقِ. وَالْإِثْمُ: مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وَعَنْ وَابِصَةَ بِنِ مَعْبَدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: اسْتَفْتِ قَلْبَكَ، الْبِرُّ: مَا أَطْمَأْنَنْتَ إِلَيْهِ النَّفْسُ، وَأَطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ. وَالْإِثْمُ: مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ، وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ - وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ -» حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَيْنَاهُ فِي «مُسْنَدِي الْإِمَامَيْنِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، وَالدَّارِمِيِّ» بِإِسْنَادٍ حَسَنِ.

Dari Nawwas bin Sam'an رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ beliau bersabda: “Kebaikan itu adalah akhlak yang baik, dan kejelekan (dosa) itu adalah sesuatu yang meresahkan

jiwamu dan engkau benci apabila manusia mengetahuinya.” (Hadits Riwayat Muslim)⁽³¹⁾

Dari Wabishah bin Ma'bad رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: ‘Aku mendatangi Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ maka beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berkata: “Engkau datang untuk bertanya tentang kebaikan dan dosa?” Aku menjawab: “Ya,” Beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Mintalah fatwa kepada hatimu, karena kebaikan itu adalah sesuatu yang membuat jiwa dan hati merasa tenang, sedangkan kejelekan (dosa) itu adalah sesuatu yang meresahkan jiwa dan membimbangkan dada meskipun manusia telah berulang kali memberi fatwa kepadamu.” (Hadits ini hasan, kami meriwayatkannya dari musnad 2 Imam,

³¹ Diriwayatkan oleh Muslim (2553)

yaitu Ahmad bin Hanbal dan Ad Darimi dengan sanad yang hasan)⁽³²⁾

³² Diriwayatkan oleh Imam Ahmad (4/227) dan Ad Darimi (2/246)

Hadits 28: “Mendengar dan Taat serta Berpegang Teguh Terhadap Sunnah”

عَنْ أَبِي نَجِيحٍ، الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «وَعَظَّنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً وَجَلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَأَنَّهُمَا مَوْعِظَةٌ مُوَدَّعٍ؛ فَأَوْصِنَا.

قَالَ: أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا؛ فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي، وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: «حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ».

Dari Abu Najih Irbadh bin Sariyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata: ‘Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pernah memberikan nasehat kepada kami dengan

sebuah nasehat yang menyebabkan hati bergetar dan air mata berlinang, lalu kami berkata: ‘Ya Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasehat orang yang akan berpisah, maka berilah kami wasiat!’

Beliau bersabda: ”Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat (kepada penguasa) meskipun kalian diperintah oleh seorang budak. Dan sesungguhnya siapa di antara kalian yang masih hidup sepeninggalku niscaya ia akan melihat perselisihan yang banyak. Maka wajib atas kalian untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para *khulafaur rasyidin* yang mendapatkan petunjuk. Gigitlah sunnah tersebut dengan gigi geraham kalian, dan hati-hatilah kalian dari perkara yang diadadakan, karena setiap bid’ah adalah sesat.” (Hadits Riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi

dan dia berkata bahwa hadits ini hasan shahih)⁽³³⁾

³³ Diriwayatkan oleh Abu Dawud (4607) dan At Tirmidzi (2676)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ، قَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيمٍ - وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسِّرُهُ اللَّهُ عَلَيْهِ -: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ.

ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَذُوكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ، ثُمَّ تَلَا: {تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ} حَتَّى بَلَغَ: {يَعْمَلُونَ}.

ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ، وَعَمُودِهِ، وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ!

قَالَ: رَأْسُ الْأَمْرِ: الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ: الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةُ
سَنَامِهِ: الْجِهَادُ.

ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُحْبِرُكَ بِمَلَاكٍ ذَلِكَ كُفْلِهِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا
رَسُولَ اللَّهِ! فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ، وَقَالَ: كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا.

قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! وَإِنَّا لَمُؤَاخِذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟! فَقَالَ:
تَكَلَّمْتُ أَثْمَكَ، وَهَلْ يَكُفُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ
- أَوْ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ - إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ؟! «رَوَاهُ
التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: «حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ».

Dari Muadz bin Jabal رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata:
Aku berkata: “ Wahai Rasulullah
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, beritahukanlah kepadaku
amalan yang dapat memasukkanku ke
dalam surga dan menjauhkanku dari
neraka! Beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:
”Sungguh engkau telah bertanya tentang
sesuatu yang besar, namun sungguh hal

tersebut sangatlah mudah dikerjakan bagi yang dimudahkan Allah, yaitu engkau hanya beribadah pada Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji.”

Kemudian beliau ﷺ melanjutkan: “Maukah aku tunjukkan kepadamu pintu-pintu kebaikan? Puasa itu adalah tameng (perisai), sedekah itu memadamkan (menghapuskan) kesalahan seperti air memadamkan api dan shalatnya seseorang pada tengah malam. Lalu beliau membaca: “Lambung-lambung mereka jauh dari tempat tidurnya.” Hingga sampai pada firman-Nya: “Yang telah mereka kerjakan.”⁽³⁴⁾

³⁴ Qur'an Surah Al-Sajdah: 16-17 yang artinya “Lambung-lambung (tubuh) mereka jauh dari tempat tidur (untuk salat malam) seraya berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut

Kemudian beliau ﷺ kembali bersabda: “Maukah engkau aku beritahu pokok urusan agama ini, tiangnya dan puncak tertingginya?” Aku mengatakan: ‘Tentu, wahai Rasulullah.

Beliau ﷺ melanjutkan: “Pokok segala urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncak tertingginya adalah jihad.”

Kemudian beliau ﷺ berkata: “Maukah aku beritahu tentang sesuatu yang bisa menguatkan semua itu?” Aku menjawab: ‘Tentu, wahai Rasulullah.’ Maka Beliau ﷺ memegang lisannya

(akan siksa-Nya) dan penuh harap (akan rahmat-Nya) dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka berupa (macam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka kerjakan.”

(lidahnya) dan bersabda: “Tahanlah (jagalah) ini!”

Aku bertanya: ”Wahai Nabi Allah, apakah kita akan disiksa disebabkan apa yang kita ucapkan?” Beliau ﷺ bersabda: ”Alangkah sedihnya ibumu kehilanganmu wahai Muadz, bukankah manusia itu dilemparkan ke dalam neraka dengan wajah tersungkur tidak lain disebabkan hasil panen (apa yang mereka peroleh) dari lisan-lisan mereka?” (Hadits Riwayat At-Tirmidzi, dan dia berkata bahwa hadits ini hasan shahih)⁽³⁵⁾

³⁵ Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2616)

Hadits 30: “Komitmen Terhadap Batasan Syariat”

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْحُشَنِيِّ - جُرْثُومِ بْنِ نَاشِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ
فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا، وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا تَعْتَدُوهَا، وَحَرَّمَ
أَشْيَاءَ فَلَا تَنْتَهِكُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ - رَحْمَةً لَكُمْ
غَيْرَ نِسْيَانٍ - فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا» حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ
الدَّارِقُطْنِيُّ، وَغَيْرُهُ.

Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani Jurtsu bin Nasyir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Sesungguhnya Allah telah menetapkan berbagai kewajiban, maka janganlah kalian menyalah-nyalakan kewajiban itu. Dia telah menetapkan batasan-batasan hukum maka janganlah kalian melampauinya. Dia telah mengharamkan beberapa hal maka janganlah kalian melanggarnya. Dan Allah

juga mendiadakan beberapa perkara sebagai bentuk rahmat (kasih sayang) bagi kalian bukan karena lupa, maka janganlah kalian membahasnya (mencari-cari hukumnya).“ (Hadits Riwayat Ad-Daruquthni dan lainnya)⁽³⁶⁾

³⁶ Diriwayatkan oleh Ad Daruquthni dalam Sunannya (4/183-184), At Thabrani dalam Al Kabir (589) dan dalam Musnad Asy Syamiyyin (4/338), Abu Nu`aim dalam Al Hilyah (9/17), Al Hakim dalam Al Mustadrak (4/129) dan Al Baihaqi dalam Al Kubra (10/12).

Hadits 31: “Zuhud di Dunia dan Balasannya”

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ، سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذُلِّي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ، وَأَحَبَّنِي النَّاسُ، فَقَالَ: ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ، وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ» حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ، وَغَيْرُهُ، بِإِسْنَادٍ حَسَنَةٍ.

Dari Abul Abbas Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Seseorang telah datang kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ lalu mengatakan: Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku sebuah amalan yang apabila aku mengamalkannya Allah dan manusia mencintaiku. Maka beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menjawab: "Bersikaplah zuhud terhadap dunia, niscaya Allah akan mencintaimu

dan bersikaplah zuhud engkau terhadap apa yang ada pada manusia niscaya mereka akan mencintaimu.” (Hadits hasan. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan selainnya dengan sanad yang hasan)⁽³⁷⁾

³⁷ Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (4102), Ath Thabrani dalam al Kabir (5972), Abu Nu’aim dalam al Hilyah (3/253) dan Al Baihaqi dalam Syu’abul Iman (7/344).

Hadits 32: “Tidak Boleh Ada Bahaya dan Pembahayaan”

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا
ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ» حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ،
وَالدَّارِقُطِيُّ، وَغَيْرُهُمَا، مُسْنَدًا.

وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي «الْمَوْطَأِ» - عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ
أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا، فَأَسْقَطَ أَبُو
سَعِيدٍ.

وَلَهُ طُرُقٌ يُقْوَى بَعْضُهَا بَعْضًا.

Dari Abu Said Sa'ad bin Malik bin Sinan Al Khudry رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Tidak boleh melakukan sesuatu yang berbahaya dan menimbulkan bahaya bagi orang lain." (Hadits hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-

Daruquthni dan lainnya dengan sanad bersambung. Diriwayatkan juga oleh Malik dalam Al Muwatha' dari 'Amr bin Yahya dari ayahnya dari Nabi ﷺ secara mursal karena menggugurkan (tidak menyebutkan) Abu Sa'id. Hadits ini memiliki beberapa jalan yang saling menguatkan).⁽³⁸⁾

³⁸ Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2341), Ahmad dalam Al Musnad (1/313), Abu Ya'la dalam Musnadnya (4/397), Ath Thabrani dalam Al Kabir (11086) dari hadits Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma dan diriwayatkan dari hadits Abu Sa'id Al Khudri radhiyallahu 'anhu oleh Al Hakim dalam Al Mustadrak (2/66), Ad Daruquthni dalam Sunannya (3/77), Al Baihaqi dalam Al Kubra (6/69). Diriwayatkan pula oleh Malik dalam Muwatha'nya secara mursal (2/745).

Hadits 33: “Penuntut Harus Membawa Bukti”

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ، لَادَّعَى رِجَالٌ أَمْوَالَ قَوْمٍ وَدِمَاءَهُمْ، لَكِنَّ الْبَيِّنَةَ عَلَى الْمُدَّعِي، وَالْيَمِينَ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ» حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ وَغَيْرُهُ هَكَذَا، وَبَعْضُهُ فِي «الصَّحِيحَيْنِ».

Dari Ibnu ‘Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Seandainya setiap orang diberikan (dikabulkan) sesuai dengan pengakuannya (tuntutannya) tentunya akan banyak orang yang menuntut harta dan darah suatu kaum. Akan tetapi bukti itu harus ditegakkan oleh orang yang menuntut dan sumpah itu wajib diberikan oleh orang yang mengingkari (tuduhan).” (Hadits hasan diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dan selainnya dengan lafaz seperti

ini. Sebagian lafadznya terdapat dalam shahih Al-Bukhari dan Muslim)⁽³⁹⁾

³⁹ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi (10/252) dan sebagiannya oleh Al-Bukhari (2514, 2668 dan 4552) dan Muslim (1711)

Hadits 34: “Kewajiban Mengingkari Keburukan”

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا
فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: ‘Aku mendengar Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: ”Barang siapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, hendaknya dia ubah dengan tangannya (kekuasaannya). Kalau dia tidak mampu hendaknya dia ubah dengan lisannya dan kalau dia tidak mampu hendaknya dia ingkari dengan hatinya. Dan inilah

selemah-lemahnya iman.” (Hadits
Riwayat Muslim)⁽⁴⁰⁾

⁴⁰ Diriwayatkan oleh Muslim (49)

Hadits 35: “Persaudaraan dalam Islam dan Hak-hak Seorang Muslim”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا».

المُسلِمُ أَخُو المُسلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَحْذُلُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ،
التَّقْوَى هَهُنَا - وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - .
بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ المُسلِمَ.

كُلُّ المُسلِمِ عَلَى المُسلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ، وَمَالُهُ، وَعَرَضُهُ»
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata,
Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: ”Janganlah
kalian saling dengki, jangan saling
melakukan *tanajasy* (perbuatan curang

dalam jual-beli), jangan saling membenci, jangan saling membelakangi dan sebagian dari kalian menjual apa yang dijual saudaranya. Jadilah kalian semua hamba-hamba Allah yang bersaudara.

Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, sehingga dia tidak boleh menzhaliminya, tidak boleh menghina, tidak boleh mendustakan dan merendahnya. Takwa itu letaknya di sini –sambil menunjuk ke dadanya sebanyak tiga kali–. Cukuplah seseorang itu dalam kejelekan selama dia merendahkan saudaranya sesama muslim. Setiap muslim terhadap muslim lainnya haram dan terjaga darah, harta dan kehormatannya.” (Hadits Riwayat Muslim)⁽⁴¹⁾

⁴¹ Diriwayatkan oleh Muslim (2564)

Hadits 36: “Menunaikan Kebutuhan Kaum Muslimin dan Keutamaan Menuntut Ilmu”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا؛ نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ؛ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا؛ سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا؛ سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ؛ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ،

وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَقَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ
عِنْدَهُ.

وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ؛ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ هَذَا
الْقَظْ.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata:
Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:
“Barangsiapa yang menghilangkan satu
kesulitan seorang mukmin yang lain dari
kesulitannya di dunia, niscaya Allah akan
menghilangkan darinya satu kesulitan pada
hari kiamat.

Dan barangsiapa yang meringankan orang
yang kesusahan (dalam hutangnya),
niscaya Allah akan meringankan baginya
(urusannya) di dunia dan akhirat.

Barangsiapa yang menutupi aib seorang
muslim, niscaya Allah akan menutupi
aibnya di dunia dan akhirat.

Dan Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut mau menolong saudaranya.

Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.

Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), membaca kitabullah, saling mengajarkan di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi oleh rahmat dan dinaungi oleh para malaikat serta Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang berada di sisiNya.

Barangsiapa yang lambat dalam beramal, sungguh garis nasabnya tidak akan bisa

membantunya.” (Hadits Riwayat Muslim dengan lafaz ini)⁽⁴²⁾

⁴² Diriwayatkan oleh Muslim (2699)

Hadits 37: “Amalan Kebaikan itu Dilipatgandakan”

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُوي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ: فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا؛ كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً.

وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا؛ كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِئَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ.

وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا؛ كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً.

وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا؛ كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ فِي «صَحِيحَيْهِمَا» هَذِهِ الْحُرُوفِ.

Dari Ibnu ‘Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dari Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, beliau bersabda tentang sesuatu

yang beliau riwayatkan dari Rabbnya
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: “Sesungguhnya Allah
menetapkan adanya kebaikan dan
kejelekan, kemudian Dia menjelaskannya.
Barangsiapa yang berniat untuk
mengerjakan amal kebaikan namun belum
terlaksana, maka Allah akan catat baginya
satu kebaikan yang sempurna.

Dan jika dia berniat untuk kebaikan dan
mengerjakannya, maka Allah akan catat
baginya dengan 10 kebaikan hingga 700 kali
lipat, bahkan sampai berlipat-lipat
banyaknya.

Sebaliknya, apabila dia berniat untuk
mengerjakan amalan kejelekan namun
belum terlaksana, maka Allah akan catat
baginya satu kebaikan yang sempurna.

Dan apabila dia berniat untuk kejelekan dan
mengerjakannya, maka Allah akan
mencatat baginya satu kejelekan saja.”

(Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽⁴³⁾

⁴³ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (6491) dan Muslim (131)

Hadits 38: “Cara Mendapatkan Kecintaan Allah”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ.

وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَلَئِنْ سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata:
‘Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:
“Sesungguhnya Allah berfirman:
”Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku,

maka Aku menyatakan perang kepadanya. Dan tidaklah seorang hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai selain hal-hal yang telah Aku wajibkan baginya.

Senantiasa hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan *nafileh* (sunnah) hingga Aku mencintainya. Apabila Aku telah mencintainya maka Aku menjadi pendengarannya yang dia gunakan untuk mendengar, Aku menjadi penglihatannya yang dia gunakan untuk melihat, Aku menjadi tangannya yang dia gunakan untuk memegang dan Aku menjadi kakinya yang dia gunakan untuk melangkah. Jika dia meminta kepada-Ku pasti Aku memberinya dan jika dia meminta perlindungan kepada-Ku pasti Aku akan melindunginya.” (Hadits Riwayat Bukhari)⁽⁴⁴⁾

⁴⁴ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (6502)

Hadits 39: “Tiga Hal yang Allah Maafkan”

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ وَالنِّسْيَانَ، وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ» حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ، وَالبَيْهَقِيُّ، وَغَيْرُهُمَا.

Dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Sesungguhnya Allah membiarkan (mengampuni) kesalahan dari umatku akibat kekeliruan dan lupa serta keterpaksaan.” (Hadits Hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Al-Baihaqi serta selain keduanya)⁽⁴⁵⁾

⁴⁵ Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2045), Ibnu Hibban dalam Shahihnya (16/202), Ath Thabrani dalam al Kabir (11274), Al Hakim dalam al Mustadrak (2/216) , Ad Daruquthni dalam Sunannya (4/170) dan Al Baihaqi dalam al Kubra (7/356)

Hadits 40: “Jadilah Engkau di Dunia ini seperti Orang Asing”

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: «أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ.

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَظَّرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَظَّرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dia berkata: “Suatu hari Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memegang kedua pundakku seraya bersabda: ”Jadilah engkau di dunia ini seperti orang asing atau pengembara”.

Maka Ibnu ‘Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا menyatakan: “Jika engkau berada di sore hari janganlah engkau menunggu datangnya esok hari.

Jika engkau berada di pagi hari, janganlah engkau menunggu datangnya sore hari. Pergunakanlah masa sehatmu untuk menghadapi masa sakitmu, dan masa hidupmu untuk menghadapi masa kematianmu.” (Hadits Riwayat Al-Bukhari)⁽⁴⁶⁾

⁴⁶ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (6416)

Hadits 41: “Wajibnya Mengikuti Nabi

ﷺ”

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ، عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ» حَدِيثٌ صَحِيحٌ، رَوَيْنَاهُ فِي كِتَابِ «الْحُجَّةِ» بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

Dari Abu Muhammad Abdullah bin Amr bin Al Ash رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, dia berkata: ”Rasulullah ﷺ bersabda: ”Tidaklah sempurna keimanan salah seorang di antara kalian hingga hawa nafsunya mau mengikuti apa yang aku bawa.” (Hadits shahih, kami telah meriwayatkannya dari kitab Al Hujjah dengan sanad shahih).

Hadits 42: “Luasnya Ampunan Allah

”سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي؛ غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أُبَالِي.

يَا ابْنَ آدَمَ! لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي؛ غَفَرْتُ لَكَ.

يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا، ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا؛ لَأَتَيْتُكَ بِقُرَاهَا مَغْفِرَةً» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: «حَدِيثٌ حَسَنٌ».

* * *

Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata:
'Aku mendengar Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

bersabda: “Allah berfirman: ”Wahai Bani Adam, sesungguhnya jika engkau senantiasa berdoa dan berharap kepada-Ku niscaya Aku akan mengampunimu semua dosa yang ada padamu dan Aku tidak peduli.

Wahai anak Adam kalau seandainya dosamu setinggi langit, kemudian engkau memohon ampun kepada- Ku, niscaya aku akan memberikan ampunan kepadamu.

Wahai anak Adam seandainya engkau menghadap kepada-Ku dengan membawa dosa sepenuh bumi kemudian engkau berjumpa dengan-Ku dalam keadaan tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu apapun, niscaya Aku akan mendatangimu dengan ampunan sepenuh bumi pula.” (Hadits Riwayat At-Tirmidzi, dan dia berkata bahwa hadits ini hasan shahih)⁽⁴⁷⁾

⁴⁷ Diriwayatkan oleh At Tirmidzi (3540)

Hadits 43: “Ilmu Warisan”

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا أَبْقَتِ الْفَرَائِضُ، فَلِأَوَّلَى رَجُلٍ ذَكَرَ» حَرَجَهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.⁽⁴⁸⁾

Dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Berikanlah warisan kepada orang yang berhak. Jika masih ada sisa, maka diberikan kepada laki-laki yang paling dekat dengan mayit.” (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽⁴⁹⁾

⁴⁸ Tambahan dari Al-Hafiz Ibnu Rajab Al-Hanbali رَحِمَهُ اللَّهُ dimulai dari hadits ini.

⁴⁹ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (6732) dan Muslim (1615)

Hadits 44: “Mahramnya Persusuan”

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الرَّضَاعَةُ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُ الْوِلَادَةُ» خَرَجَهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

Dari ‘Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Susuan bisa menjadikan mahrom seperti halnya kelahiran.” (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽⁵⁰⁾

⁵⁰ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (3105) dan Muslim (1444)

Hadits 45: “Perkara yang Diharamkan”

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ - وَهُوَ بِمَكَّةَ - يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْحَمْرِ، وَالْمَيْتَةِ، وَالْخِنْزِيرِ، وَالْأَصْنَامِ.

فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا الشُّفْنُ، وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبَحُ بِهَا النَّاسُ؟ قَالَ: لَا؛ هُوَ حَرَامٌ.

ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتِلَ اللَّهِ الْيَهُودَ؛ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ، فَأَجْمَلُوهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ» خَرَّجَهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

Dari Jabir bin Abdillah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, dia mendengar Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berkata di Mekkah pada tahun Fathu Makkah: “Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah

mengharamkan jual beli khamr, bangkai, babi dan berhala.”

Dikatakan kepada beliau: “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan lemak bangkai, karena ia digunakan untuk cat perahu-perahu, digunakan untuk meminyaki kulit, dan dimanfaatkan manusia untuk minyak lentera?” Rasulullah berkata: “Tidak boleh, ia haram.”

Kemudian Rasulullah bersabda setelah itu: “Semoga Allah membinasakan Yahudi, sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas mereka lemak bangkai kemudian mereka cairkan serta mereka jual dan mereka memakan hasil penjualannya.” (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽⁵¹⁾

⁵¹ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (2236) dan Muslim (1581)

Hadits 46: “Setiap yang Memabukkan Haram”

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ - أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ،
فَسَأَلَهُ عَنْ أَشْرَبَةٍ تُصْنَعُ بِهَا؟ فَقَالَ: وَمَا هِيَ؟ قَالَ: الْبِتْعُ
وَالْمِزْرُ.

- فَقِيلَ لِأَبِي بُرْدَةَ: مَا الْبِتْعُ؟ قَالَ: نَبِيذُ الْعَسَلِ، وَالْمِزْرُ:
نَبِيذُ الشَّعِيرِ - .

فَقَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ» خَرَّجَهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Abu Burdah dari bapaknya yakni Abu Musa Al- Asy'ari رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengutusnyanya ke Yaman dan ia bertanya kepada beliau tentang minuman yang dibuat di Yaman. Beliau bertanya: “Apa itu?” Abu Musa berkata: “*Bit'u* dan *Mizru*.”

Ditanyakan kepada Abu Burdah: “Apa itu *Bit’u*?” Dia menjawab: “Saripati madu dan adapun *Mizru* adalah saripati gandum.”

Maka Rasulullah bersabda: “Semua yang memabukkan adalah haram.” (Hadits Riwayat Al-Bukhari no. 4343)⁽⁵²⁾

⁵² Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (4343)

Hadits 47: “Kaidah Kesehatan”

عَنِ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أَكَلَاتٌ يُقْمَنُ صَلْبُهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ، فَثُلُثٌ لِبَطْنِهِ، وَثُلُثٌ لَشَرَابِهِ، وَثُلُثٌ لِنَفْسِهِ» رَوَاهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَابْنُ مَاجَهَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: «حَسَنٌ».

Dari Miqdam bin Ma'di Karib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: aku mendengar Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berkata: “Tidaklah seorang anak Adam memenuhi satu tempat yang lebih jelek dari (memenuhi) perutnya. Cukuplah bagi anak Adam makanan yang bisa menegakkan tulang punggungnya, jika harus (lebih dari itu) maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya dan sepertiga untuk nafasnya.” (Hadits Riwayat Imam

Ahmad, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, At-Tirmidzi berkata: hadits hasan)⁽⁵³⁾

⁵³ Diriwayatkan oleh Imam Ahmad (17186), At-Tirmidzi (2380) dan Ibnu Majah (3349)

Hadits 48: “Ciri-ciri Munafik”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا، وَإِنْ كَانَتْ خَصْلَةً مِنْهُنَّ فِيهِ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَهَا: مَنْ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ» خَرَّجَهُ الْبُخَارِيُّ، وَمُسْلِمٌ.

Dari Abdullah bin Amr رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Empat perkara, barangsiapa yang ada padanya keempat perkara tersebut maka ia adalah seorang munafik. Jika ada padanya satu diantara perangai tersebut berarti ada padanya satu perangai kemunafikan hingga ia meninggalkannya: seorang yang jika bicara, ia dusta, jika membuat janji tidak menepatinya, jika berselisih, ia melampaui batas, dan jika melakukan perjanjian, ia

mengkhianatinya.” (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim)⁽⁵⁴⁾

⁵⁴ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (34) dan Muslim (58)

Hadits 49: “Sebenar-benarnya Tawakkal”

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ، لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا، وَتَرُوحُ بِطَانًا» رَوَاهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَالتَّسَائِيُّ، وَابْنُ مَاجَهَ، وَابْنُ حِبَّانَ فِي «صَحِيحِهِ»، وَالْحَاكِمُ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: «حَسَنٌ صَحِيحٌ».

Dari Umar bin Khaththab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, beliau bersabda: “Jika kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal niscaya Allah akan memberikan rezeki kepada kalian sebagaimana memberi rezeki kepada burung. Ia keluar di pagi hari dalam keadaan lapar dan pulang di sore hari dalam keadaan kenyang.” (Hadits Riwayat Imam Ahmad, At-Tirmidzi, An-Nasai, Ibnu

Majah, dan At-Tirmidzi berkata: hadits shahih)⁽⁵⁵⁾

⁵⁵ Diriwayatkan oleh Imam Ahmad (205), At-Tirmidzi 2344), An-Nasa'i (11805) dan Ibnu Majah (4164)

Hadits 50: “Basahi Lisan dengan Berzikir”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيْنَا، فَبَابُ نَتَمَسَّكَ بِهِ جَامِعٌ؟ قَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ» خَرَّجَهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ بِهَذَا اللَّفْظِ.

* * *

تَمَّ بِحَمْدِ اللَّهِ

Dari Abdullah bin Busr رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: seorang laki-laki datang lalu berkata: “Wahai Rasulullah, syariat Islam itu terasa banyak bagiku, maka (ajarilah aku) satu bab (ilmu) yang menyeluruh yang akan kupegang teguh?” Beliau bersabda: “(jadikan) Lisanmu terus-menerus basah karena berzikir kepada Allah ‘Azza wa

Jalla.” (Hadits Riwayat Imam Ahmad dengan lafaz ini)⁽⁵⁶⁾

⁵⁶ Diriwayatkan oleh Imam Ahmad (17680)